

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Toraja merupakan salah satu nama wilayah di Sulawesi Selatan, sekaligus juga adalah sebagai nama suku. Awal mula dari kata Toraja yakni pada bahasa Inggris "*to riaja*" yang artinya orang yang diam di negeri atas, maka suku Toraja terkenal akan rumah Tongkonan, ritual pemakaman serta ukiran kayu yang khas. Diprediksi populasi pada masyarakat Toraja adalah hampir satu juta jiwa, yang mana sebagian diantaranya yaitu 500.000 jiwa tinggal di tanah Toraja serta Toraja Utara. Agama yang dipeluk oleh suku Toraja mayoritas adalah Kristen. Sebagian masih meyakini agama asli yaitu *aluk to dolo* dan sebagian lagi meyakini agama Islam. Banyak pesona yang tersimpan di Toraja yang akhirnya menjadikan orang lain penasaran untuk lebih tahu mengenai masyarakat Toraja itu sendiri. Toraja menjadi tempat yang ramai dikunjungi oleh wisatawan karena kearifan lokalnya. Banyak yang ingin tahu tentang sejarah masyarakat Toraja karena kekentalan tradisi yang mereka jaga hingga saat ini. Di tengah perkembangan teknologi yang kian maju, Masyarakat Toraja tetap mempertahankan tradisi dan adat istiadat mereka. Jika berbicara mengenai

sejarah dari kehidupan masyarakat Toraja maka bisa diketahui melalui dua perspektif yaitu kepercayaan atau dari perspektif mitos masyarakat sekitar.<sup>1</sup>

Salah satunya tongkonan Toraja yang memiliki arsitektur bangunan yang cukup menarik. Tongkonan sebagai arsitektur dengan latar belakang pesan seni yang sangat dalam dan bernilai tinggi. Macam-macam motif ukiran mempunyai nilai dan fungsi serta diletakkan pada tempat tertentu pada bangunan itu.<sup>2</sup> Salah satunya yang belum banyak masyarakat Toraja belum mengetahui makna dari ukiran tersebut yaitu, *Pa'kapu'baka*. *Pa'kapu'baka artinya* (pengikat bakul) tempat untuk menyimpan berbagai rahasia yang dimiliki keluarga.

Istilah dari *pa'kapu'baka* sendiri merujuk pada isi yang penuh yakni dari kata *dikapu'* yang artinya di isi sampai penuh. Dilihat dari motif *pa'kapu'baka* yang begitu indah dengan dasar sejumlah 4 mata angin yaitu barat, selatan timur dan Utara serta semua sudutnya seakan-akan berusaha untuk mengisi seluruh bidang.

Ukiran *pa'kapu'baka* dimaknai sebagai simbol kedudukan dan kebesaran dan bagaimana kedudukan suatu keluarga. Selain itu ukiran ini juga dimaknai supaya mereka dapat menjadi keluarga yang membangun rumah tangga baru dan saling menjaga rahasia di dalam keluarganya. Diharapkan juga nantinya untuk keturunan dari keluarga agar selalu bersehati dan bersatu dalam masyarakat seperti harta benda yang yang tersimpan dengan baik.

---

<sup>1</sup>Fajar Nugroho, *Kebudayaan Masyarakat Toraja*, ed. Retna Masita (Surabaya: JP BOOKS, 2015), 2.

<sup>2</sup>M. Junus Melalatoa, *ensiklopedi suku bangsa di Indonesia*(CV.EKA PUTRA,1995).

Makna tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Panganna' (2018) bahwa ukiran *pa'kapu'baka* memuat beberapa nasihat bijak nenek moyang masyarakat Toraja untuk konsisten memegang rahasia seseorang dan menyimpannya dengan baik.<sup>3</sup>

Masih ada dari generasi muda yang belum mengetahui nilai-nilai kristiani yang ada, hal tersebut membuat penulis tertarik melakukan penelitian ini karena adanya nilai-nilai kristiani dalam ukiran *Pa'kapu'baka* yang bisa menjadi pedoman dalam pembelajaran kepada generasi muda Toraja mengenai nilai-nilai kristiani dalam kehidupan yang terdapat dalam ukiran *Pa'kapu' baka*.

Pada era modern ini yang menjadi penyebab banyaknya masyarakat Toraja belum mengetahui apa sebenarnya yang terkandung dalam ukiran *Pa'kapu'baka* kemungkinan karena kurangnya interaksi sosial dengan keluarga maupun dengan masyarakat sosial, kurangnya ketertarikan orang tua melestarikan pendidikan kebudayaan, dan juga pendidikan tentang pemaknaan nilai-nilai kristiani dalam ukiran *Pa'kapu'baka* dalam keluarga, secara khusus pemahaman makna ukiran kepada anggota keluarga sehingga tidak ada penerapan yang turun temurun lagi.

Menurut teori Yudha Almerio Pratama Lebang, ukiran Toraja terdapat makna dan nilai dalam kehidupan serta erat kaitannya dengan pengetahuan hidup masyarakat Toraja. Ukiran pada tongkonan menggambarkan simbol

---

<sup>3</sup>Elisabet Mangera, Daud Rodi Palimbong, Rita Tanduk, *Makna Ukiran Toraja Pada Ritual Rampanan kapa'*, 110.

benda dan makhluk hidup di Toraja. Ukiran pada tongkonan bukan sekedar hiasan, setiap ukiran tongkonan mengandung pesan falsafah hidup masyarakat Toraja.<sup>4</sup>

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa ukiran *Pa'kapu' baka* mencerminkan lambang kebesaran agar silsilah keluarga makmur layaknya harta benda yang tersimpan dengan aman. Ukiran Toraja mempunyai arti atau nilai yang sangat dalam, bukan hanya sekedar hiasan atau untuk memperindah tongkonan. Setiap ukiran yang ada di rumah tongkonan memiliki makna atau nilai tersendiri, seperti ukiran *Pa'kapu' baka* yang memiliki nilai yang sangat dalam dan dapat dijadikan pedoman hidup dalam bermasyarakat.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini berfokus pada nilai-nilai Kristiani yang terkandung dalam ukiran *Pa'kapu' baka* dan implementasinya bagi masyarakat di Lembang Lempo yang belum mengetahui nilai dari ukiran *Pa'kapu' baka*.

## **C. Rumusan Masalah**

Sesuai uraian latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana menganalisis nilai-nilai Kristiani yang terkandung dalam ukiran *Pa'kapu' baka* di Lembang Lempo Kec. Sesean Suloara'?

---

<sup>4</sup>Yudha Almerio Pratama Lebang, " Analisis Semiotika Simbol Kekuasaan Pada Rumah Adat Toraja (Tongkonan Layuk),"TEMU ILMIAH IPLB (2017).

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai dalam ukiran *pa'kapu'baka* di Lembang Lempo Kecamatan Sesean Suloara'.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademik**

Diharapkan penelitian ini bisa diintegrasikan ke dalam kurikulum Pendidikan di IAKN Toraja dalam mengembangkan mata kuliah, khususnya mata kuliah yang berkaitan dengan Pendidikan Kristiani, dan adat kebudayaan Toraja.

### **2. Manfaat Praktis**

Bagi Masyarakat di Lembang Lempo Kec. Sesean Suloara'

Diharapkan penelitian ini dapat membawa wawasan untuk masyarakat sehubungan dengan nilai yang ada dalam ukiran *Pa'kapu'Baka* dan memberi pemahaman bahwa makna dari ukiran tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan khususnya dalam meningkatkan kerukunan antar Masyarakat.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan adalah cara menyusun skripsi yang dirancang untuk memudahkan penulis dalam memahami isi skripsi, dengan adanya

sistematika ini diharapkan penulis dapat mengikuti setiap bagian dengan lebih jelas. Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi beberapa bab.

**BAB I** Pendahuluan: Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** Landasan Teori: Bab ini menjelaskan tentang pengertian nilai-nilai Kristiani, Peran Pendidikan dalam Menanamkan nilai-nilai kristiani, tujuan nilai-nilai kristiani, arah Pendidikan nilai kristiani, *Pa'kapu' Baka* sebagai Simbol Budaya Toraja, hakikat budaya toraja, Ukiran sebagai simbolisasi budaya Toraja, nilai dalam ukiran Pa'kapu'baka.

**BAB III** Metode Penelitian: Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat penelitian, informan , Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Teknik Keabsahan Data, dan jadwal penelitian.

**BAB IV** Pemaparan hasil penelitian dan analisis.

**BAB V** Kesimpulan dan Saran